

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Setiap hamba Tuhan yang melaksanakan akad nikah (pernikahan) tentu mendambakan keturunan atau anak. Anak menjadi harapan terwujudnya cita-cita orang tua, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Sejak anak dilahirkan ke dunia ini, ia membawa potensi yang berharga bagi orang tuanya. Berbagai potensi anak harus dibina dan dibimbing agar dapat tumbuh dan berkembang di masa mendatang. Salah satu potensi yang dianugerahkan Allah SWT adalah potensi untuk beragama. Potensi keagamaan ini akan berkembang jika dapat dioptimalkan sejak dini. Mencetak generasi penerus ketaqwaan/solihah merupakan tujuan utama yang harus dicapai dengan pembinaan dan pengawasan yang baik. Orang tua yang memiliki anak, diharapkan menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah SWT.¹

Melihat realitas kehidupan di era globalisasi saat ini, mendidik anak berwawasan agama Islam, masih jauh dari harapan orang tua, karena banyak faktor yang menjadi penghambat dalam membesarkan anak yang bernuansa religi. Salah satu faktor tersebut adalah penyebaran teknologi komunikasi dan informasi masyarakat dengan kehadirannya dapat menyebabkan pergaulan bebas karena kurangnya pengawasan orang tua dari sisi teknologi. Teknologi dan informasi mempengaruhi jiwa dan fitrah keagamaan anak. Salah satu hal

¹ Rusdiyanto Rusdiyanto, "Peran Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Anak, Di Desa Disanah Kabupaten Sampang," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 02 (November 15, 2021): 133–147.

yang mendukung perkembangan anak adalah perkembangan Bahasa bersumber dari lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitar.² Sehingga perlu membekali anak dengan ilmu agama agar anak tidak terjerumus pada perilaku menyimpang dan merugikan orang tua dan masyarakat sekitar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperkenalkan Al-Qur'an pada anak sejak dini. Memperkenalkan Al-Qur'an dan pengetahuan dengan pembiasaan membaca sekurang-kurangnya Juz 30 dalam Al-Qur'an³. Surat-surat dalam Juz 30 merupakan bacaan yang seringkali digunakan dalam sholat⁴. Menghafaz Al-Qur'an ialah aktivitas menghayati serta meresapkan bacaan-bacaan Al-Qur'an kedalam hati sampai menempel kokoh dalam ingatan. Kegiatan menghafaz Al-Qur'an menempati tingkatan tertinggi dibanding membaca atau mendengarkan saja. Menghafaz Al-Qur'an terhimpun tiga kegiatan sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, serta menyimpan dalam memori otak. Kegiatan menghafaz Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan metode yang digunakan, yaitu metode menghafaz Al-Qur'an. Pengertian sederhana mengenai apa itu metode adalah cara atau jalan yang telah teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan⁵.

Bermacam-macam metode dalam menghafaz Al-Qur'an di antaranya metode wahdah (menghafaz satu persatu ayat), kitabah, sima'i

² Lilis Sumaryanti, "PERAN LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK," *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* 7, no. 01 (July 4, 2017): 72–89.

³ Lilis Sumaryanti, "Urgency Pembiasaan Membaca Pada Anak Menurut Perspektif Islam," *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN KEWARGANEGARAAN IV*, no. 0 (October 29, 2018): 185–193.

⁴ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 2, no. 1 (May 13, 2017): 1–19.

⁵ Sania Sania and Ahmad Kosasih, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran," *An-Nuha* 2, no. 1 (February 28, 2022): 88–95.

(mendengarkan satu bacaan untuk dihafalkan), metode jama' (menghafaz Al-Quran secara kolektif dan bersama) ataupun metode tabarak⁶. Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafaz Al-Qur'an di antaranya, (1) Bi al nadzar, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang; (2) Tahfiz, yaitu menghafal sedikit demi sedikit alqur'an yang telah dibaca tersebut; (3) Talaqqi, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada ustad/guru; (4) Takrir, yaitu mengulang hafalan atau menyimak hafalan yang pernah disima'kan/dihafalkan kepada guru; (5) Tasmi, yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik individu maupun berjamaah⁷.

Berdasarkan berbagai metode tersebut, metode yang dapat digunakan dalam menghafaz Al-Qur'an bagi anak yang belum mencapai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah dengan metode Talaqqi. Metode talaqqi yaitu ustad/guru membimbing anak menghafal Al-Qur'an secara langsung melalui pendampingan yang intensif. Metode talaqqi merupakan cara seorang ustad mengajarkan bacaan Al-Qur'an secara musyafahah (santri melihat gerak bibir ustad) yaitu ustad dan murid berhadapan langsung dalam posisi duduk yang tenang dan nyaman, selanjutnya ustad membimbing anak-anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan hingga anak-anak hafal⁸.

⁶ Fi Iisyah Muthaharah, "Implementasi Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Anak," *Journal Islamic Studies* 1, no. 1 (October 1, 2021): 74–91.

⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008).

⁸ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah* (Jakarta: Pustaka at Tazkia, 2008), 20.

Madrasah Diniyah Al-Qur'an merupakan salah satu lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan formal dan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk melakukan kegiatan pengajaran Al-Qur'an dan dasar-dasar Islam. Materi yang diajarkan pada madrasah diniyah utamanya pada adab, al-qur'an dan bahasa Arab tergantung kepada kekhasan masing-masing. Madrasah diniyah dalam pondok pesantren memberikan pengajaran agama Islam. Salah Satu madrasah yang mengajarkan Al-Qur'an adalah Madrasah Diniyah Al-Qur'an atau disebut dengan MADINA Ibnu Katsir merupakan Madrasah yang setara dengan jenjang pendidikan sekolah dasar (SD).

Sebagaimana sekolah dasar lainnya, MADINA Ibnu Katsir juga mengajarkan pengetahuan umum namun juga menitik beratkan terhadap pelajaran Al-Qur'an sebagai program unggulan di Madrasah tersebut. MADINA Ibnu Katsir sejatinya melaksanakan metode Talaqqi dalam menghafaz Al'Qur'an, sejak berdirinya lembaga tersebut. Berdasarkan Observasi awal peneliti pada hari selasa 23 November 2021 di MADINA Ibnu Katsir bahwa salah satu alasan kenapa metode talaqqi digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah penerapannya yang efektif bagi usia anak-anak ada yang mahir dan belum dalam membaca.

Berdasarkan pengamatan penulis, mengingat anak usia SD dituntut untuk menghafaz Al-Qur'an menjadi masalah bagi anak yang masih terbata-bata dalam membaca. Pembelajaran yang dipilih dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan metode talaqqi menarik untuk diteliti. Sehingga, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode Talaqqi

dalam Pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak di Madrasah Diniyah Al-Qur'an (MADINA) Ibnu Katsir Jember”.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah alasan metode *talaqqi* dapat diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an bagi Anak di MADINA Ibnu Katsir?
2. Bagaimana hasil implementasi metode *talaqqi* bagi Anak Usia Belia di MADINA Ibnu Katsir?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor menghambat implementasi metode *talaqqi* bagi Anak Usia Belia di MADINA Ibnu Katsir?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dasar atau alasan dipilihnya metode *talaqqi* dari pada metode lain pada pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an bagi anak di Madrasah Diniyah Ibnu Katsir Jember.
2. Untuk mengetahui implementasi metode *Talaqqi* pada pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an bagi anak di Madrasah Diniyah Tahfidz Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor menghambat dalam penerapan metode *talaqqi* pada pelajaran menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Tahfidz Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember.

D. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan penelitian hendaknya mampu memberikan sumbangsih baik bersifat teoritik dan praktik. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, hasil penelitian tentang metode *talaqqi* ini dapat memberikan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta berguna untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu gejala⁹. Selain itu, menambah wawasan ilmu Agama Islam, bagi santri tahfidz secara seprsifik di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember. Juga segi psikologi positif terhadap wacana pembelajaran Al-Qur'an secara umum dan pembelajaran khusus bagi anak.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi Ustadz/ustadzah hendaknya hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam memutuskan kebijakan peningkatan kualitas hafalan santri tahfidz Al-Qur'an demi kemajuan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an secara umum dan Madrasah Dniniyah Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember secara khusus.
 - b. Bagi santri tahfidz anak penghafal Al-Qur'an, hasil penelitian hendaknya memberikan tambahan informasi dan tawaran solusi

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 397–398.

dalam menjadikan motivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an serta menerapkan nilai-nilai Islami.

- c. Bagi penulis, penelitian ini sebagai prasyarat dalam memperoleh gelar sarjana dan juga dapat menjadikan motivasi peneliti juga lebih semangat dalam mempelajari dan menghafaz Al-Qur'an.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini semoga mampu menjadi bahan rujukan yang sesuai dan terkini sesuai tema metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an.

E. Batasan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian tersebut, peneliti berfokus kepada kajian:

1. Dasar pemilihan metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfidz* al-qur'an bagi anak di MADINA Ibnu Katsir.
2. Penerapan metode *talaqqi* dalam *tahfidz* Al-Qur'an bagi anak Sekolah Dasar 6-12 tahun di Madrasah Diniyah Al-Qur'an (MADINA) Ibnu Katsir Jember dengan melalui metode *talaqqi*.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *talaqqi* dalam *tahfidz* kitab suci Al-Qur'an bagi anak-anak usia sekolah dasar 6-12 tahun di Madrasah Diniyah Al-Qur'an (MADINA) Ibnu Katsir Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan penelitian dalam skripsi ini tersusun dalam kumpulan bab sebagai berikut:

Bab I : Bab ini berisi gambaran umum. Membahas tentang latar belakang masalah dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelirian dan sistematika pembahasan. Peneliti akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, batasan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Bab ini berisi tinjauan pustaka yang berkaitan dengan topik skripsi dan uraian teoritis terhadap penelitian terkait.

Bab III : Bab ini merinci metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Jenis penelitian, lokasi, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV : Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan. Hasil dan pembahasan sesuai topik penelitian dan analisis penulis ditampilkan dalam bab ini.

Bab V : Bab terakhir berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan diambil dari hasil dan pembahasan penelitian yang disajikan secara rinci.